



PENGARUH TANGGUNG JAWAB PEKERJAAN, EMOSIONAL, SPIRITUAL AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE* PADA KUALITAS HASIL AUDIT

Rifda Isna Mildana, Jilma Dewi Ayu Ningtyas
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
*Corresponding email : jilma.dewi.an@uingusdur.ac.id

AFILIASI

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

*Korespondensi:

Email :

jilma.dewi.an@uingusdur.ac.id

DOI:

10.31942/jafin.xxxxxxxx

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

12 Juli 2023

Direview:

20 Juli 2023

Direvisi:

3 Agustus 2023

Diterbitkan:

29 Agustus 2023

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang 50236
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

Abstrak

Auditor merupakan profesi yang dibutuhkan bagi banyak orang sebab menyampaikan sebuah informasi yang relevan pada setiap laporan yang diberikan. Pihak luar perusahaan juga dapat memberikan pengaruh apabila kualitas dalam pekerjaan auditor dapat dilakukan dengan baik dan konsisten. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran atau penyimpangan dalam suatu proses pengauditan tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh tanggung jawab pekerjaan, Emosional, Spiritual Auditor, *due professional care* pada kualitas hasil audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan bantuan SPSS untuk analisis data. Jenis data primer dari hasil penyebaran kuesioner pada KAP wilayah Semarang dengan sampel yang didapat ada 50 auditor dari 10 kantor akuntan publik. Hasil yang ditemukan bahwa Akuntabilitas Auditor, Kecerdasan Emosional auditor, Kecerdasan Spiritual auditor tidak mempengaruhi kualitas hasil audit dan variable *Due Professional Care* memberikan dampak positif pada kualitas hasil audit

Kata kunci: *Tanggung Jawab Pekerjaan, Emosional, Spiritual, Due Professional Care, Kualitas hasil Audit*

PENDAHULUAN

Seorang auditor sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa secara profesional untuk bekerja sebagai akuntan swasta secara independen. Seorang akuntan publik harus mendapatkan izin dari negara yang disahkan langsung oleh Menteri Keuangan. Olivia & Setiawan (2019) memberikan penjelasan bahwa kualitas hasil audit menjadi ukuran dari profesionalitas auditor dan KAP. Sesuai UU No.5 pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa KAP merupakan badan usaha berizin dari Menkeu dan dikelola akuntan publik. Auditor merupakan profesi yang dibutuhkan bagi banyak orang sebab menyampaikan sebuah informasi yang relevan pada setiap laporan yang diberikan. Pihak luar perusahaan juga dapat memberikan pengaruh apabila kualitas dalam pekerjaan auditor dapat dilakukan dengan baik dan konsisten. Hal tersebut sangat mempengaruhi keputusan hasil audit harus berkualitas dan memenuhi dua standar, yaitu standar audit dan standar pengendalian mutu audit. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengacu standar audit *Internasional Federation Of Accountants* (IFAC) dalam penyusunan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Menurut (Azhari et al., 2020) kualitas hasil audit diperoleh dari aktivitas sistematis pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang berhubungan dengan laporan aktivitas dan peristiwa ekonomi perusahaan. Kualitas audit menunjukkan kesesuaian laporan dengan aktivitas riil yang terjadi.

Hilman et al (2021) konsep kualitas audit memiliki arti yang tidak sama bagi setiap orangnya. Iswara Dewi & Sudana (2018) mengatakan kualitas audit penting untuk komunikasi bisnis. Kualitas dari hasil audit menunjukkan nilai tinggi akan memberikan keandalan pelaporan keuangan dan jadi dasar pengambilan keputusan. Nur'aini (2013) sudah menyelesaikan observasi mengenai 4 hal yang diklaim mempunyai korelasi menggunakan kualitas audit yaitu : 1) durasi pemeriksaan auditor pada perusahaan, 2) banyaknya klien, 3) kondisi pada keuangan klien, 4) penilaian oleh pihak ketiga. Pada Teori Atribusi menjelaskan bagaimana menilai orang dari perilakunya. Secara sederhana teori atribusi menjelaskan karakter manusia dengan dua faktor yaitu karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Freitz Heider teori atribusi (*Attribution*) menjelaskan teori ini merupakan proses di mana orang mendefinisikan alasan berperilaku seseorang dan orang lain. Arlita Imas Candra Dewi (2020). Ria Febrianita Putri, Husaini (2020) beranggapan dalam studinya mengenai teori atribusi berkaitan dalam proses kognitif yang berarti seseorang menafsirkan perilaku manusia sebagai bagian tertentu dari lingkungan tersebut. Pribadi auditor yang berperan dalam menentukan kualitas hasil audit lahir dari faktor internal dan eksternal yang mendesak seseorang untuk bertindak. Seperti halnya kasus yang terjadi baru baru ini pada Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Multadi, Tjahjo dan Rekan yang merupakan anggota Crowe Horwart Internasional telah dengan tegas mendapatkan sanksi OJK dan Kemenkeu bahwa daftar izin perusahaan dicabut dan pembekuan izin akuntan public Nurdian 1 tahun. Karena terlibat kasus di PT Asuransi Jiwa Adisaran Wanaartha atau Wanaartha Life.

Adanya situasi dan informasi tersebut pada akhirnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kasus-kasus tersebut menunjukkan tanda-tanda kesepakatan antara auditor dan kliennya untuk mengedit laporan keuangan. Kovinna (2013) menyebutkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan pola bagi auditor untuk mengendalikan semua hal yang terkait dengan penugasan. Namun, selain prinsip audit, auditor wajib mentaati kode etik profesi, kompetensi serta kecermatan profesional, kerahasiaan, sikap profesional, dan standar auditor dalam menjalankan profesinya. (Arlita Imas Candra Dewi, 2020) menyatakan bahwa pertanggungjawaban adalah tugas amanah untuk menginformasikan, melaporkan dan menyajikan serta membuka apapun kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada yang berhak. Juga berkewajiban menuntut pertanggungjawaban itu. Arlita Imas Candra Dewi (2020), Orang yang memiliki Tanggung jawab tinggi percaya bahwa pekerjaan mereka ditinjau oleh supervisor/manajer/supervisor mereka lebih dari orang dengan akuntabilitas rendah. Iswara Dewi & Sudana (2018) pada penelitiannya menguji tanggungjawab auditor berpengaruh pada kualitas audit. Dari hasil tersebut, diharapkan pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik dapat lebih ditingkatkan lagi. Nurhuda & Nurfadhilah (2020) Akuntabilitas digunakan sebagai motivasi psikologis yang mendorong kita untuk bertanggung jawab dari tindakan atas keputusan yang diperoleh dalam lingkungannya. Laporan keuangan dijelaskan untuk pencegahan kesalahan dan kecurangan SA dalam Penyataan Standar Audit nomo2 2 dibagian 110 menyatakan bahwa tanggungjawab auditor adalah untuk merencanakan dan merasa yakin atas audit sebelumnya adalah sudah memadai. Tidak hanya tanggung jawab pada pekerjaan, untuk menghasilkan kualitas audit yang objektif mengelola emosi juga penting untuk dilakukan. (Pratiwi & Suryanawa, 2020) mengelola emosi dengan rasa percaya diri dan memotivasi diri sendiri untuk bekerja lebih baik walaupun dalam kondisi apapun disebut kecerdasan emosional. Auditor akan memiliki kecerdasan emosional tinggi saat mereka bersosialisasi dengan orang lain di KAP atau di tempat klien. Menurut (Maulana et al., 2020) kecerdasan emosional memiliki dimensi dari ketabahan sesorang, ketangguhan .cara bergaul, kesungguhan dan keuletan, serta empati. Kecerdasan Emosional berimplikasi sejumlah 80% faktor penentu keberhasilan, sedangkan 20% sisanya oleh Intellectual Quotient (IQ). Daniel Goleman (Yenti et al., 2014) , oleh (Dewi & Diskhamarzeweny, 2021) kecerdasan emosional dianggap berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi merupakan hasil dari Kecerdasan emosional.

Sri Langgeng Ratnasari dkk (2022) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki suatu individu dalam memahami persoalan dan memecahkannya, kecerdasan spiritual memiliki konteks yang luas dalam memaknai suatu tindakan atau jalan hidup seseorang. Kesuksesan seseorang salah satu faktor penentunya adalah kecerdasan spiritual, spiritualitas seseorang memberikan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan fitrah manusia seutuhnya, dan pemikiran yang integralistik hanya kepada Allah. Widayati & Ristiyana (2019). Hakim (2018) menjelaskan kutipan dari Victor E Frankl "*People have enough to live, but nothink to live for; They have the means, but no meaning*". Yang berarti orang punya cukup uang untuk hidup tetapi merasa tidak ada apa-apa, mereka memiliki segalanya tapi tidak ada artinya. Sehingga manusia atau seseorang ini butuh kecerdasan spiritual untuk membuat hidup lebih berarti. Berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard dan Gardner pada penelitian Sri Langgeng Ratnasari dkk (2022), juga menyebutkan bahwa orang yang memiliki spiritual yang baik maka dapat memecahkan persoalan hidupnya dengan baik pula. Rahmadayanti & Wibowo (2017) Dimensi kecerdasan spiritual mampu memberikan makna dalam sikap dan perilaku auditor untuk memahami hal baik dan buruk. spiritual dalam diri auditor memotivasi untuk bekerja lebih baik dan kualitas hasil auditnya baik pula. Faktor lain yang kemudian mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *Due Professional Care* berarti cermat dan seksama. Kutipan Budiman et al. (2019) Auditor wajib menggunakan pengetahuan dan penilaian profesional mereka untuk menentukan bukti apa yang harus dilihat, kapan dan sejauh mana, menunjuk orang yang akan mengumpulkan, mengevaluasi bukti audit dan menginterpretasikan hasilnya.. (Lestari et al., 2019) menjelaskan kemahiran profesional tercermin dalam faktor *due professional care*. Factor tersebut penting karena membantu skeptisisme profesional auditor dan membuat auditor lebih kritis pada bukti audit yang diperoleh. Kesalahan dilakukan oleh Akuntan publik menjelaskan bahwa auditor memiliki aspek-aspek yang berpengaruh bagi kualitas audit, ialah *due professional care*. (Saripudin, Netty Herawaty, 2012) memeriksa laporan keuangan dapat dilakukan dengan *due professional care* yang merupakan suatu kemampuan profesional dengan cermat dan bebas dari kesalahan material maupun kecurangan. Dalam penelitian lanjutan Elisha Muliani Singgih (2010) menyatakan bahwa, *Due Professional Care*-pun mempengaruhi kualitas audit. Skeptisme profesional mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit, sedangkan kesalahan dapat ditemukan apabila auditor yang tidak memiliki keahlian dan kecermatan. Cara melihat kualitas audit dalam keahlian yang auditor miliki ditunjukkan dengan menemukan kesalahan dalam laporan untuk klien.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini, mengambil data secara langsung dari lapangan (*field research*) melalui kuesioner yang telah terlampir. Jenis penelitian lapangan ini diperlukan agar hasil yang didapatkan bisa diterima atau berpengaruh pada kualitas hasil audit. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga memakai Program komputer SPSS sebagai menganalisis data (Azhari et al., 2020). Sumber data di dapat dari Kantor Akuntan Publik Wilayah Semarang dengan waktu penelitian bulan desember 2022 sampai februari 2023 dengan total populasi 19 KAP dengan 147 auditor

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner yang di sebar ke KAP di Wilayah Semarang secara langsung. sumber data yang diambil mempertimbangkan aspek-aspek tertentu seperti tanggung jawab pada pekerjaan, tingkat emosional dan spiritual, serta keprofesionalisme dan kecermatan dalam pekerjaannya. Pada penelitian ini akan diambil sampel dari kantor KAP wilayah Semarang.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan melihat gambaran umum dari objek yang diteliti, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata, standar deviasi, minimal dan maksimal dari suatu data penelitian. (Savira, 2021)

Uji Validitas

Menurut (Savira, 2021) validitas dipakai dalam menguji dari pertanyaan kuesioner yang telah diisi dan mengukur dengan harapan hasilnya valid atau tidak. Langkah yang dipakai yaitu menggunakan teknik korelasi person, yang menghitung korelasi anatara nilai yang didapat dari pertanyaan, dan bila signifikansinya bernilai kurang dari 0,05 data yang didapat itu valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Savira, 2021) Uji ini untuk mengetahui konsistensi jawaban dari responden dengan mengetahui hasil dari *cranbach's alpha coefficient*, dan Hasil yang didapat bisa dikatakan reliable jika nilainya > 0,6 dan hanya dapat dilakukan jika hasil validitasnya valid

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian normal atau tidak dilihat dari nilai residualnya. Pengujian menggunakan analisis statistik uji Kolmogorof-Smirnof dengan dasar pengambilan keputusan berdistribusi normal apabila nilai Sig. Lebih dari 0,05

Uji Multikolinearitas, uji ini untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independent satu dengan variable independent lainnya, maka dapat dikatakan terdapat multikolinieritas. Hubungan antara variabel independen secara linier dapat diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Hubungan antar variabel bebas tersebut dapat diketahui dengan cara memperhatikan nilai dari tolerance atau *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari hasil uji multikolinearitas. Apabila nilai tolerance dari variable independent lebih besar dari 0,10 dan nilai dari VIF kurang dari 10 maka tidak ada korelasi antar variable independen dan terhindar dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk menguji sebaran varian dari residual sama atau tidak. uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variable bebas (X) dengan nilai absolutnya. Menurut Purnomo (2016) terdapat kriteria dalam menentukan heteroskedastisitas, diantaranya Jika nilai dari sig. lebih besar 0,05 maka terhindar dari heteroskedastisitas. Sedangkan Jika nilai dari sig. lebih kecil 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat seberapa besar variable terikat dipengaruhi oleh variable bebasnya. Variable terikat penelitian ini adalah kualitas hasil audit, sedangkan variable besarnya meliputi tanggung jawab pekerjaan, emosional auditor, spriritual auditor dan due professional care. Adapun notasi matematikanya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

- a : konstanta
- b : koefisien dari regresi
- Y : kualitas hasil audit
- X_1 : tanggung jawab pekerjaan
- X_2 : emosional auditor
- X_3 : spriritual auditor
- X_4 : *due professional care*
- e : standar error

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk menilai kapabilitas model dalam menjelaskan variabel dependennya. penggunaan Adjusted R² Square dalam riset ini dilakukan untuk melihat koefisien determinasi yang nilainya diantara 0 dan 1. nilai R² menjelaskan besarnya proporsi dari variabel terikat dijelaskan oleh variable bebasnya (Savira, 2021). Jika mendekati nol maka artinya variabel besar dalam menerangkan variabel terikatnya sangat terbatas.

Uji F mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, melalui perbandingan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} sig.(α) = 5%. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Uji T mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Tingkat signifikasinya t sebesar > 0,05 maka, berarti tidak ada pengaruh antara variable. Jika nilai sig. t < 0,05 berarti hasilnya signifikan dan berpengaruh antara keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di KAP wilayah Semarang dengan total 17 KAP, hanya terdapat 10 KAP yang bersedia mengisi kuesioner.

No	Kriteria	Jumlah
1.	KAP yang terdaftar pada sampel penelitian	19
2.	KAP yang menolak rujukan untuk dijadikan objek penelitian	3
3.	KAP yang pindah alamat lokasi kantor	6
Total Sampel Kantor Akuntan Publik		10

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

Penyebaran kuesioner kepada 10 KAP dengan jumlah Kuesioner 50 yang ditujukan kepada auditor dan tiap masing masing kantor hanya menerima maksimal 5 kuesioner. Kuesioner yang kembali 50 atau 100%. Jadi data yang dapat diolah sejumlah 50 sesuai dengan kriteria.

Hasil Pengujian Statistik

	N	Min	Max	Rerata	Std. Deviasi
Tanggungjawab pekerjaan_x1	50	13	20	18,20	1,852
Emosional_x2	50	15	25	21,78	2,501
Spiritual_x3	50	18	25	22,16	2,198
Due Professional Care_x4	50	19	25	23,02	1,890
Kualitas Audit_y	50	20	25	22,90	1,951
Valid N (listwise)	50				

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji statistic deskriptif menjelaskan bahwa tanggung jawab pekerjaan memiliki nilai minimal 13 dan nilai maksimal 20, sedangkan nilai rata-ratanya 18,20. Variable emosional auditor memiliki nilai minimal 15 dan maksimal 25 dengan rerata 21,78. Variable spiritual auditor memiliki nilai minimal 18 dan maksimal 25 dengan rerata 22,16. Variabel due professional care bernilai minimal 19 dan maksimal 25 dengan rata-rata 23,02. Variable kualitas hasil audit menunjukkan nilai minimal 20 dan maksimal 25 serta rerata 22,90.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	,936
Asymp. Sig. (2-tailed)	,345

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 4 nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan variable bebasnya tidak terjadi multikolinieritas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	,524	1,910
	x2	,541	1,847
	x3	,516	1,937
	x4	,525	1,905

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,278	,027
	x1	1,294	,202
	x2	-4,720	,000
	x3	,827	,412
	x4	,334	,740
a. Dependent Variable: Abs_RES			

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji pada table 5 menghasilkan nilai sig. Antar variabel Akuntabilitas 0,202, Kecerdasan Spiritual 0,412, dan *Due Professional Care* 0,740 nilainya lebih dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel Kecerdasan Emosional dengan Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas, maka dari itu dilakukannya pengujian ulang untuk memperbaiki gejala heteroskedastisitas melakukan Transformasi dengan menggunakan metode WLS (Weighted Least Square) (Gujarat, 2007).

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,275	,209
	X1_B2	1,568	,124
	X2_B2	-,290	,773
	X3_B2	,359	,721
	X4_B2	,452	,653
a. Dependent Variable: ABS_RES3			

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Transformasi Metode WLS

Dari hasil pengujian kedua pada table 6 ini semua variabel tidak mengalami atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dengan dilihat dari nilai signifikannya lebih > 0,05.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,005		-,541	,591
	X1_B2	,189	,126	,128	1,502	,140
	X2_B2	,076	,206	,037	,369	,714
	X3_B2	,106	,105	,096	1,012	,317
	X4_B2	,725	,108	,733	6,733	,000

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model matematika regresi berdasarkan hasil analisis pada table 7 sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Hasil Audit} = -0,003 + 0,189X1 + 0,076X2 + 0,106X3 + 0,725X4$$

Nilai konstanta -0,003 artinya jika tanggungjawab pekerjaan, emosional auditor, spiritual auditor, due professional care nilainya 0 maka kualitas hasil audit mengalami penurunan sebesar 0,003. Variable tanggung jawab auditor meunjukkan nilai 0,189 dan sig. 0,140 terhadap kualitas hasil audit. variable emosional auditor menunjukkan nilai koefisien refresinya 0,076 dan sig. 0,714 terhadap kualitas hasil audit, variable spiritual menunjukkan koefisien 0,106 dengan sig. 0,317 terhadap kualitas hasil audit. Variabel due professional care memiliki koefisien 0,725 dan sig. 0,000 terhadap kualitas hasil audit

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,951	,947	,003

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Nilai Adj R Square pada table 8 menunjukkan 0,947 yang berarti bahwa Pengaruh Tanggung Jawab Pekerjaan, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan *Due Professional Care* mampu menjelaskan 94,7% Kualitas Hasil Audit.

Uji F

Hasil uji F pada table 9 menunjukkan F hitung sebesar 219,612 dengan signifikansi 0,000. F tabel dengan $df = 4$; $df2 = n - k = 50 - 4 = 46$ F tabel 4:46 adalah 2,57. Maka Pengaruh Tanggung Jawab Pekerjaan, Emosional, Spiritual Dan *Due Professional Care* mampu mempengaruhi Kualitas Hasil Audit secara simultan karena F hitung lebih besar daripada F tabel ($219,612 > 2,57$) dengan nilai Sig. 0,000 kurang dari 0,05

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	219,612	,000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y_B2			
b. Predictors: (Constant), X4_B2, X1_B2, X3_B2, X2_B2			

Tabel 9. Hasil Uji F

Uji T

Pada Tabel 10 diketahui nilai signifikansi dan kriteria diterimanya hipotesis yaitu jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variable bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikatnya. Nilai t tabel = 2,014.

Coefficients ^a			
Model	t tabel	t hitung	Sig.
(Constant)		-,541	,591
X1_B2	2,014	1,502	,140
X2_B2	2,014	,369	,714
X3_B2	2,014	1,012	,317
X4_B2	2,014	6,733	,000
a. Dependent Variable: Y_B2			

Tabel 10. Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10 variabel X1 yaitu tanggung jawab pekerjaan memiliki nilai t hitung 1,502 lebih kecil dari t tabel dan nilai sig. 0,140 tidak signifikan, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara tanggung jawab pekerjaan terhadap kualitas hasil audit. variabel X2 yaitu emosional auditor memiliki nilai t hitung 0,369 lebih kecil dari t tabel dan nilai sig. 0,714 tidak signifikan, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara emosional auditor terhadap kualitas hasil audit. variabel X3 yaitu spiritual auditor memiliki nilai t hitung 1,012 lebih kecil dari t tabel dan nilai sig. 0,317 tidak signifikan, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara spiritual auditor terhadap kualitas hasil audit. variabel X4 yaitu due professional care memiliki nilai t hitung 6,733 lebih besar dari t tabel dan nilai sig. 0,000 signifikan, maka ada pengaruh yang signifikan antara due professional care terhadap kualitas hasil audit

PEMBAHASAN

Pengaruh Tanggung Jawab Pekerjaan terhadap Kualitas Hasil Audit, H1 ditolak

Menurut teori atribusi tentang *Dispositional attribution* yang mengacu pada diri seseorang tentang kepribadian dan kemampuan seseorang, tanggung jawab dorongan psikologis yang membuat seseorang bertindak dan mengambil keputusan. Auditor juga dituntut menjaga tanggung jawab dan kepercayaan yang di berikan klien. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dengan peningkatan atau penurunan tanggungjawab tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan Febriyanti (2014) yang memberikan hasil yang sama yaitu tanggungjawab auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Nafisah (2021) dimana tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Emosional auditor terhadap Kualitas hasil Audit, H2 ditolak

Pada hasil riset menunjukkan bahwa emosional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hal ini membuktikan bahwa kinerja auditor tidak melibatkan emosional pribadi auditor. sejalan dan dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) dan (Dewi & Diskhamarzaweny, 2021) yang membuktikan emosional auditor tidak dianggap penting untuk meningkatkan kualitas hasil audit. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra et al., (2021) yang memberikan hasil kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Spiritual Auditor terhadap Kualitas Audit, H3 ditolak

Menurut teori atribusi tentang *Dispositional attribution* mengenai kesadaran dan kemampuan dalam diri seseorang, jadi dalam teori individu seseorang yang memiliki spiritualitas tinggi maka akan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya, rasa moral yang tinggi yang dapat menilai mana yang baik mana yang buruk sehingga semakin baik spiritualitas auditor maka semakin baik kualitas hasil audit, namun dalam penelitian ini diperoleh bukti bahwa spiritualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Riset ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ariati (2014) dimana realitanya auditor tidak menunjukkan hal tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) dan Saputra et al., (2021)

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit, H4 diterima

Menurut teori atribusi tentang *situasional attribution* yang berarti lingkungan sekitar mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil dimana sebagai sorang auditor berperilaku kritis dan cermat pada bukti audit yang diperoleh untuk menghasilkan kualitas laporan audit yang sesuai. Maka *Due professional care* menjadi hal penting ditetapkan untuk melaksanakan tugas professional auditor sehingga memperoleh kualitas hasil audit yang baik.. Hasil ini dikuatkan dengan penelitian Dewi & Diskhamarzaweny (2021) yaitu auditor selalu berfikir kritis terhadap bukti audit speptis serta mengevaluasi bukti audit tersebut secara objektif dengan mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti. Penelitian ini berbanding terbalik dengan Nafisah (2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan riset ini adalah bahwa tanggung Jawab Pekerjaan, emosional dan spiritual auditor tidak berpengaruh secara signifikan pada Kualitas Hasil Audit, sedangkan *Due Professional Care* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kuantitas Hasil Audit hal ini membuktikan auditor harus cermat dan seksama sehingga dapat memberikan asurans yang professional untuk kliennya.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya menambah ruanglingkup wilayah lebih luas lagi, dan memperbanyak responden yang melibatkan semua auditor baik yang junior maupun senior,

serta penggunaan metode wawancara mendalam untuk hasil data yang lebih akurat dan sesuai kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, K. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1981), 487–495.
- Arlita Imas Candra Dewi, S. P. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10).
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180.
- Budiman, H., Yumnaini, Y., & Relasari, R. (2019). Pengaruh Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 139–150.
- Dewi, D. K., & Diskhamarzeweny. (2021). The Effect Of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care And Auditor's Work Experience On Audit Quality (Empirical Study At Public Accounting Firm In Pekanbaru). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 15–25.
- Elisha Muliani Singgih, I. R. B. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP "Big Four" Di Indonesia)*.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntanpublik Di Kota Padang Danpekanbaru). *Artikel Akuntansi*, 1–24.
- Gujarat, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 1, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Hakim, N. (2018). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Dalam Perspektif Bidayatul Hidayah. *Jurnal Of Islamic Education Studies*, 1(2).
- Hilman, N., Laekking, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Iswara Dewi, N. M. W., & Sudana, P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 438.
- Kovinna, F. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang). *Akuntansi*, 01, 1–14.
- Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 319–326.
- Maulana, M. A., Sitanggang, F. Y., Mushlihah, F., Wiyadi, & Sayekti, N. W. (2020). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Advice*, 2(2), 112–119.
- Nafisah, F. (2021). Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Nur'aini, C. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta)*. 1–13.
- Nurhuda, & Nurfadhilah. (2020). JEMMA | JURNAL OF ECONOMIC , MANAGEMENT , AND ACCOUNTING Pengaruh Due Professional Care Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jemma \ Jurnal Of Economic, Management, And Accounting*, 3(4), 1–13.
- Pratama, D. Aditya. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*. 1–152.
- Pratiwi, N. L. Y., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1738.
- Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor BPK RI Dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 106–120.
- Ria Febrianita Putri, Husaini, F. I. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Fairness*, 10(1), 53–62.
- Saputra, M. D., Hartaty, S., Amri, D., Akuntansi, J., & Sriwijaya, P. N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan Dan Depok. *Jurnal Akuntanika*, 7(1), 28–39.
- Saripudin, Netty Herawaty, R. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Jambi Dan Palembang). *E-Jurnal BINAR AKUNTANSI*, 1(1).
- Savira, D. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 92–113.
- Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, G. S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Masiswa Di Kota Batam. *Jurnal NCAF*, 4(2019), 440–448.
- Theresia Olivia, T. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Of Business And Applied Management*, 12(2), 187–201.
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.
- Yenti, N., Machasin, & Amsal, C. (2014). Effect Of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence And Discipline To Nurses Performance In PMC Hospital Pekanbaru. *Jom FEKON*, 1(2), 1–21.